

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor dengan sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah di Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Variable etika profesi memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel *two-tailed* sebesar 2.03. Nilai t hitung untuk variabel independen etika profesi berada di atas nilai t tabel ($3.213 > 2.031$) dan nilai sig. lebih kecil dari 5% atau 0.05 ($0.003 < 0.05$). Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif untuk etika profesi diterima yang berarti variabel independen etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini auditor.
2. Situasi Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan pemberian opini auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situasi audit yang dihadapi auditor tidak memberikan pengaruh ketika auditor memberikan sebuah opini audit. Karena dalam situasi positif atau negatif auditor tidak terbengkalai atau terbatas dalam memberikan opini yang tepat. Dalam penelitian ini variabel situasi audit memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel *two-tailed* sebesar 2.03 yaitu ($1.805 < 2.031$) dan nilai sig. lebih besar dari 5% atau 0.05 ($0.080 > 0.05$) nilai t

hitung untuk variabel independen situasi audit berada di bawah nilai t tabel ($1.805 > 2.031$) dan nilai sig. lebih dari 5% atau 0.05 ($0.080 < 0.05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis alternatif untuk situasi audit ditolak yang berarti bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen ketepatan pemberian opini auditor.

3. Berdasarkan uji F atau uji simultan, variabel etika profesi dan situasi audit secara bersama-sama mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor. Dapat diketahui F hitung yang lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi berada dibawah 5% maka kedua variabel tersebut lolos dari nilai yang ditetapkan dalam uji simultan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Dari berbagai keterbatasan ini diharapkan dapat disempurnakan untuk penelitian-penelitian mendatang.

1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang sangat terbatas, baik dari segi jumlah responden maupun ruang lingkup areanya yaitu hanya KAP pada lingkup Jakarta Selatan. Penelitian pada jumlah sampel yang lebih banyak dan lingkup lebih luas diharapkan dapat memperoleh generalisasi hasil penelitian yang lebih baik.
2. Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam model penelitian relative kecil, jadi variabel independen yang terdapat dalam model kurang dapat menjelaskan variable dependen.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan factor-faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Misalnya skeptisme, pengalaman, dan keahlian audit merupakan variable yang terkait untuk mengukur ketepatan pemberian opini auditor. Dalam dalam variable situasi audit disarankan untuk memperjelas indikator-indikator dan memperbanyak pernyataan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dan memperjelas arti dari situasi audit itu sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel agar dapat menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini secara keseluruhan. Misalnya di seluruh wilayah Jakarta sebagai ibukota Indonesia yang relatif heterogen yang mungkin akan dianggap mampu menggambarkan auditor di Indonesia.
3. Lebih aktif dalam pencarian dan pengumpulan data agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan data yang lebih dari cukup, karena tidak semua KAP memberi respon yang baik terhadap penelitian ini. Misalnya dengan memanfaatkan respon dari teman yang bekerja di KAP untuk turut berpartisipasi menjadi responden atau dengan menelpon dan mendatangi langsung KAP yang akan dijadikan sampel penelitian, agar tingkat responsifitas yang diinginkan oleh peneliti dapat tercapai.